



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA LOOSE PART**

**Ina Ibna Sholiha<sup>1</sup> Lia Ulya Hasanah<sup>2</sup> Syifa Ainurrahmah<sup>3</sup> Uci Luciana<sup>4</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail korespondensi: [inaibnashl@gmail.com](mailto:inaibnashl@gmail.com)

### **Abstract**

*RA Insan Cendekia Jatisari Permai's observation of children's development revealed that there were problems in arithmetic operations, meaning that most children still had difficulties in performing subtraction operations. Most of the children were still confused about the ability to count, so the results of the activities were below the maximum number of 10 students, only 7 children were able to complete the task without the help of the teacher. The type of research used by researchers is descriptive-qualitative, namely described what the researchers did during the observation. The aim of the observation was to see how math skills used loose media in early childhood RA Insan Scholar Taman Jatisari Permai. This research was conducted qualitatively through observation and interviews with class X children. Based on the above studies, early childhood learning will be fun by using real objects with 7 components made of loose materials. Irtoosamedia's aim is to make children more creative. The results of RA Insan Scholar's research show that 7 out of 10 children experience improvement in basic mathematics.*

*Keywords: Mathematics, Early Childhood, Loose Part*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini secara khusus disebutkan dalam pasal ini, khususnya (Pasal 28), UU No. 20 mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, sedangkan Pasal 1(14) menyatakan bahwa "Pendidikan berlaku bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 sampai dengan 6 tahun. memajukan pendidikan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan sekolah ke arah yang diatur dalam UUD 1945, yaitu pendidikan kehidupan rakyat (Kulsum, 2022).

Anak usia dini (0-6 tahun) berada pada masa keemasannya. Ini adalah waktu yang tepat untuk belajar. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak usia dini adalah masa keemasan anak, saat mereka memiliki kesempatan terbesar untuk berkembang. Pada usia ini, otak fisik anak sudah berkembang 90%. Pendidikan anak usia dini meliputi pertumbuhan dan perkembangan jasmani (kemampuan motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosi, kecerdasan), emosi sosial (sikap dan perilaku, agama), bahasa dan penekanan pada komunikasi.

Anak aktif diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya sejak dini tergantung pada keadaan di mana anak saat ini tinggal. Akuisisi Abad ke-21, hal terpenting yang perlu dikuasai anak-anak, menghadirkan 4 konsep Menurut Pamungkas (2020), termasuk 4 C yaitu. H. kreativitas, berpikir kritis, Komunikasi, kolaborasi, di mana pembelajaran berlangsung keterampilan yang dirancang untuk beradaptasi dengan kondisi zaman Matematika, verbal dan pengetahuan mendapatkan solusi ketika berkolaborasi secara mandiri dalam komunikasi yang positif. Salah satu upaya guru mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media menarik dan mudah diikuti oleh anak-anak Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang biasa dilihat anak-anak di lingkungan. Lingkungan ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi Kebutuhan dan minat anak sesuai kreativitasnya tanpa mengurangi rasa bosan karena dilakukan di berbagai media (Priyanti et al., 2021)

Komponen atau material untuk loose part terbilang mudah ditemukan terhadap lingkungan, karena bagian lepas ini biasanya memakan bahan pengalaman Ini juga cocok untuk anak kecil yang lebih tertarik bermain dengannya Materi disekelilingnya, karena kegiatan sehari-hari anak selalu berhubungan dengannya lingkungan (Meningkatkan et al., 2022). Metode pembelajaran memiliki tujuan. Tujuan pembelajaran Loose part ini dirancang untuk membuat anak lebih kreatif. Dengan mempelajari pembelajaran melalui loose part anak dapat berfikir kreatif sesuai imajinasinya, misalnya dengan mengenal bahan-bahan loose part yang sering dijumpai di rumah. Tidak hanya itu, belajar mudah Pemanfaatan benda-benda di lingkungan dapat mengajak anak untuk merawat lingkungannya. Anak-anak mengerti bahwa sampah ada di mana-mana dapat didaur ulang dan digunakan kembali yaitu sebagai bahan mainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak (Meningkatkan et al., 2022).

Kurikulum adalah satuan rencana pembelajaran atau agenda umum dan aturan main yang menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan di negara kita saat ini adalah penerapan kurikulum (2013) dan pada jenjang pendidikan anak usia dini diterapkan kurikulum 2013 khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini mengikuti pendekatan ilmiah (scientific approach). adalah sinonim dari amati (observe), ask (tanyakan), (check). proses operasional pembelajaran, pengajaran berlangsung tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, mis. B. di lingkungan sekolah, di alam dan di lingkungan anak. Pendapat Machali dalam Novia T (2020:136) pembelajaran dengan pendekatan saintifik identik dengan observasi, tanya jawab, penelitian, komunikasi dan komunikasi.

Kurikulum PAUD 2013 dengan pendekatan tematik dan saintifik terpadu sangat cocok untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis STEAM & Loose Part karena Pembelajaran berlangsung dalam konteks yang berbeda dapat membawa topik lebih dekat ke kehidupan sehari-hari atau topik terkait dekat dengan dunia anak-anak. Pendekatan ini saat ini sedang direkonstruksi di negara-negara maju, salah satunya adalah pembelajaran berbasis STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni dan Matematika) & loose part (Fithri & Setiawan, 2017)(Nurhalizah & Yuwafik, 2020)

Dari Pendapat ini dapat dipahami oleh penulis metode pembelajaran yang menghubungkan lima ilmu, termasuk ilmu pengetahuan, Teknologi, teknologi seni dan matematika saling berhubungan bekerja sama dalam tindakan. mengingat pengembangan media loose part memerlukan media pendukung, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk merangsang perkembangan kecerdasan logika-matematis pada anak, salah satunya adalah menggunakan media loose part.

Menurut Haughey Sally (dalam Julian, 2010:11) Loose Part adalah bahan terbuka, dapat menghapus kaca mengembalikan terhubung, selaras, disampaikan, dan digunakan sendiri atau dikombinasikan dengan bahan lain, yaitu dapat berupa bahan alami dan sintetis, di mana anak-anak dapat bermain dengan bahan tersebut dengan memainkan media loose part sesuai dengan keinginan anak, dimana anak tersebut dapat menggabungkan bahan serupa secara bebas dan membuka Seperti halnya barang bekas beberapa hal sederhana ditemukan di lingkungan sehari-hari yang berbahan plastik, bahan alami, logam, kemasan bekas, kayu dan bambu, kaca dan keramik, benang dan kain.

Berdasarkan paparan diatas, maka pengembangan penerapan model pembelajaran berbasis alam dengan media bahan ajar loose part dapat meningkatkan kemampuan matematika pada anak usia dini. Pengamatan RA Insan Cendekia Jatisari Permai terhadap perkembangan anak mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan pada operasi hitung, artinya sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan operasi pengurangan. Mayoritas anak masih bingung dengan kemampuan berhitung, sehingga hasil kegiatan dibawah jumlah maksimal 10 murid, hanya 7 anak yang dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Pembelajaran anak usia dini menjadi menyenangkan apabila digunakan media objek nyata, karena media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan dan informasi, maka media pembelajaran harus dirancang dengan baik dan menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar dengan menggunakan media Loose Part.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-kualitatif yaitu. H. mendeskripsikan apa yang peneliti lakukan selama observasi, observasi bertujuan untuk melihat bagaimana keterampilan matematika menggunakan sub media Loose Part pada anak usia dini RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai. Untuk mendapatkan jawaban atas inti permasalahan yang menjadi

kajian utama, peneliti melakukan kajian mendalam terhadap kondisi (nyata) di Institut RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai, baik siswa maupun guru. Unit Pengelola Pendidikan RA Insan Sarjana Taman Jatisari Permai.

Objek pengamatan dilakukan pada 10 (sepuluh) AUD untuk mengamati peningkatan matematika dasar anak melalui media Loose Part yang ada di RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai. Pengamatan dilakukan dengan didampingi dua guru di RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai. untuk mengetahui matematika dasar anak usia dini di RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai. Penelitian ini menggunakan 2 orang yang terlibat secara langsung untuk melihat bagaimana perkembangan matematika dasar anak dalam media Loose Part di RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai. Guru-guru lain juga terlibat secara tidak langsung. Subjek yang diamati adalah 10 anak untuk melihat kemampuan anak dalam matematika dasar anak menggunakan media loose part di RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai, dalam observasi partisipatif dan implementasi pembelajaran di kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dengan observasi langsung AUD di RA Insan Scholar Taman Jatisari Permai terkait peningkatan kemampuan matematika anak usia dini dengan sub materi longgar. Setelah diperoleh informasi dari hasil observasi, dilakukan deskripsi dan analisis terhadap apa yang diperoleh dari AUD RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pelaksanaan secara observasi dan wawancara kepada 10 orang anak di dalam kelas. Mengenai mengapa anak-anak tersebut kurang memahami pembelajaran matematika sebagai konsep dasar aspek perkembangan kognitif bagi anak usia dini. Berikut nama-nama sepuluh anak yang telah di wawancarai di sekolah RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai.

**Tabel 1.**  
**Hasil Wawancara**

No	Nama Anak	Umur	Alasan Tidak Suka Matematika Dasar
1.	Bd	5 tahun	Belum bisa menulis angka 1-10
2.	Ca	5 tahun	Menulis angka selalu terbalik
3.	Am	5 tahun	Sering lupa dengan angka
4.	Hs	6 tahun	Lebih suka bermain
5.	Ms	6 tahun	Lebih senang bercerita
6.	Ar	6 tahun	Lebih senang mewarnai
7.	Ak	6 tahun	Belum bisa menulis angka 1-10
8.	Fh	6 tahun	Suka terburu-buru dalam berhitung
9.	Zm	6 tahun	Lebih senang bercerita
10.	Sm	6 tahun	Berhitung hal yang melelahkan

Adapun dokumentasi hasil pembelajaran dengan media loose part dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Hasil Pembelajaran Loose Part**

## **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti menganalisis sepuluh anak tersebut, maka peneliti melakukan tindakan kelas dengan menyediakan pembelajaran yang asik untuk matematika dasar sesuai dengan karakteristik cara belajar Masing-masing anak di dalam kelas. Pada hari pertama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan bermain proyek. Dalam pedagogi (pendidikan), pendekatan proyek diartikan sebagai pendalaman topik penelitian yang menarik. Penelitian ini biasanya dilakukan oleh sekelompok kecil anak di dalam kelas, atau bisa juga seluruh kelas, dan terkadang dilakukan oleh anak secara individu. Kunci sentral dari pendekatan proyek adalah penelitian, yang tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan khusus yang ditanyakan oleh anak-anak atau guru ketika mereka bekerja dengan anak-anak (Ketzketz, 1994:1)

Sebelum bermain anak-anak diberikan pijakan awal dengan membacakan buku cerita sesuai tema, bernyanyi, memberikan anak beberapa pertanyaan, kemudian mengajak anak melihat bahan mainan yang telah disediakan untuk merangsang anak dalam berfikir, dan anak-anak bermain tanpa bantuan guru. Peneliti dan guru kemudian mewawancarai setiap anak dengan beberapa pertanyaan. Setelah bermain anak-anak di ajak refleksi terkait pengalaman proyeknya. Dari 10 anak tersebut Media Loose Part yg digunakan saat penelitian yaitu menghitung batu sesuai dengan angka yang di tentukan, 7 dari 10 anak mengalami peningkatan pada matematika dasarnya dan 3 anak masi dibantu guru kelas. Guru memberikan apresiasi berupa kalimat hebat dan keren agar anak-anak semakin bersemangat dalam belajar matematika dasar. Bahan-bahan Loose Part terdiri dari 6 komponen yaitu: (1) Plastik, (2) Benang dan kain, (3) Kaca dan keramik, (4) Bahan logam, (5) Bahan bekas dan (6) Kayu dan bambu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian diatas pembelajaran anak usia dini akan menyenangkan bila menggunakan media benda nyata dengan 6 komponen media loose part yaitu plastik, benang dan kain, kaca dan keramik, bahan logam, bahan bekas, kayu dan bambu. Media Loose Part bertujuan untuk membuat anak lebih kreatif. Terbukti dari hasil penelitian di RA Insan Cendekia Taman Jatisari Permai. 7 dari 10 anak mengalami peningkatan pada matematika dasarnya.

### **Saran**

Dari permainan loose part anak mampu mengembangkan ide-ide kreatif dan berfikir logis terhadap matematika dasar anak usia dini sehingga dapat digunakan untuk media pembelajaran di sekolah.

## REFERENSI

- Fithri, D. L., & Setiawan, D. A. (2017). Analisa Dan Perancangan Game Edukasi Sebagai Motivasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 225–230. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.959>
- Kulsum, U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(1), 60–66. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4046>
- Meningkatkan, U., Mengenal, K., Melalui, A., Loose, M., Di, P., Paud, K. A., Nina, B., & Susanti, D. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 0 – 9 Melalui Media Loose Part Di Kelompok a Paud Bismilah*. 1(2), 51–58.
- Nurhalizah, M. E., & Yuwafik, M. H. (2020). Women ' S Participation in the Terrorist Network in the. *Jutnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 15(2), 1–181.
- Priyanti, N. Y., Astria, A., Maemunah, M., Apriani, D., & Sandina, S. (2021). Loose Part Media Menarik dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 254–259. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i3.339>